

Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR)

The Effect of Training on Students' Blood Pressure Measurement Skills Youth Red Cross members

Anna Sabu¹, Eva Dwi Ramayanti², Idola Perdana³

¹, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FIK Universitas Kadiri

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FIK Universitas Kadiri

email: anna_sabu@ymail.com

ABSTRAK

Pengukuran tekanan darah merupakan cara yang tepat dan efisien untuk memantau kondisi klien atau mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi respon klien terhadap intervensi. Tekanan darah adalah tekanan di dalam pembuluh darah ketika jantung memompakan keseluruhan tubuh. Pada tahun ajaran 2015-2016 anggota PMR SMP PGRI 4 Kota Kediri berjumlah 15 orang dan semuanya tidak terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap keterampilan pengukuran tekanan darah pada siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri.

Rancangan penelitian ini adalah inferensial, penelitian lapangan, pre eksperimental, desain penelitian *one group pre test pos test* dan sumber data penelitian primer. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dan sampelnya semua total populasi. Variabel independen (X) adalah pelatihan pengukuran tekanan darah dan variabel dependent (Y) adalah keterampilan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan SOP dan lembar observasi. Uji yang digunakan yaitu uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan $\alpha=0,05$.

Dari hasil penelitian sebelum diberikan pelatihan hampir seluruh responden tidak terampil dan sesudah diberikan pelatihan hampir seluruh responden terampil. Berdasarkan uji statistik dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*, diperoleh nilai p value (0,000) < dari nilai α (0,05), bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Dari hasil uji hipotesis dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap keterampilan pengukuran tekanan darah pada siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan fasilitasi dan pelatihan yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam kegiatan organisasinya.

Kata Kunci : Pelatihan, Pengukuran Tekanan Darah.

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

ABSTRACT

Measurement of blood pressure is an appropriate and efficient way to monitor the client's condition or identify problems and evaluate the client's response to the intervention. Blood pressure is the pressure within blood vessels when the heart pumps throughout the body. In the academic, PMR member SMP PGRI 4 Kota Kediri amounted to 15 people and all of them are not skilled in measuring blood pressure. The purpose of this study is to determine the effect of training on blood pressure measurement skills in students members of the Youth Red Cross (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri.

The design of this study is inferential, field research, pre-experimental research, the design one is group pre test and post test, and data source of primary research. The population in this study amounted to 15 people and sample all of the total population. The independent variable (X) is a blood pressure measurement training and the dependent variable (Y) is the skill of blood pressure measurement using SOP and observation sheet. Test is a statistical test used Wilcoxon Sign Rank Test with $\alpha = 0.05$.

From the results of the study before being given the training almost all respondents are not skilled and trained but almost all respondents are skilled. After being given training based on the statistical test by Wilcoxon Sign Rank Test, obtained p value (0.000) <value α (0.05), that H_0 rejected and H_1 accepted.

From the results of hypothesis testing can be concluded that there was an effect of training on blood pressure measurement skills in students members of the Youth Red Cross (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri Year 2016. Based on the results of the study are expected institution can provide facilitation and training to support the students' skills in activities of the organization.

Keywords: Training, Blood Pressure Measurement.

PENDAHULUAN

Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui proses belajar mengajar baik secara fisik maupun secara mental. Proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, tetapi juga menanamkan sikap, karakter, dan nilai-nilai pada diri siswa yang sedang belajar melalui berbagai organisasi yang ada di sekolah (Umar, 2012).

Salah satu kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik yaitu Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan sebuah organisasi perhimpunan bagi siswa-siswi di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dan selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan. Palang Merah Remaja tidak berpihak pada golongan politik, ras, suku ataupun agama tertentu dan dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan objek korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya (PMI, 2012).

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

Setiap anggota PMR harus menerima pelatihan sebelum melaksanakan peran dan fungsinya. Setiap sesi pelatihan akan memperkuat karakter (kualitas positif) anggota PMR untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat dan menjadi calon relawan. Anggota PMR tidak hanya tahu dan terampil, tetapi juga perlu memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam proses pelatihan, seperti pengukuran tekanan darah. Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu keterampilan utama pada anggota PMR selain kompetensi yang lain seperti balut bidai, perawatan luka sederhana, pengobatan minimal dan lain-lain (Sudartama, 2011).

Pengukuran tekanan darah merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh siswa-siswi anggota Palang Merah Remaja (PMR). Pengukuran tekanan darah memberi data untuk menentukan status kesehatan klien yang lazim (data dasar). Tekanan darah merupakan cara yang tepat dan efisien untuk memantau kondisi klien atau mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi respon klien terhadap intervensi (Haryati, 2011).

Berdasarkan survey, anggota PMR Kota atau Kabupaten di seluruh Indonesia berjumlah lebih dari 5 juta orang dan menjadi kekuatan PMR dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana (Rina, 2012). Hasil observasi peneliti sebelum melakukan penelitian di SMP PGRI 4 Kediri menunjukkan bahwa jumlah anggota PMR pada tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 orang pria dan 9 orang wanita. Dari hasil wawancara, para anggota PMR ini tidak memiliki tensimeter dan belum pernah mengikuti pelatihan sehingga mereka belum bisa melakukan pengukuran tekanan darah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa anggota PMR SMP PGRI 4 Kota Kediri yang belum terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah.

Penyebab dari minimnya keterampilan di atas karena memang belum pernah dilakukan pelatihan terutama mengenai pengukuran tekanan darah. Minimnya pelatihan akibat dari sarana yang belum mendukung dan belum tersedianya pelatih. Fakta di lapangan terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan baik yang terkait dengan ketersediaan sarana prasarana, sumber dana yang kurang dan keterbatasan sumber daya manusia yang belum mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi satu kesatuan program belajar mengajar di sekolah. Faktor lain yang terkait sebagai kendala adalah peran dan kepedulian orang tua serta pihak masyarakat yang kurang memahami arti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, baik yang disebabkan kesibukan dan atau ketidakpahaman terhadap kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri sehingga program dan kegiatan ekstrakurikuler juga tidak berkembang (Usman, 2012).

Dampak dari rendahnya keterampilan pada anggota PMR membuat siswa menjadi tidak terampil dalam menjalankan kompetensi sebagai anggota PMR. Anggota PMR yang tidak kompeten dapat menghambat program kerja organisasi PMR dalam mengadakan suatu kegiatan sehingga tidak tercapai tujuan yang maksimal (PMI, 2012). Minimnya pelatihan pada siswa anggota PMR juga bisa menyebabkan lemahnya semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan UKM di sekolah dan menjalankan kompetensi PMR dalam sekolah dan masyarakat.

Solusi untuk meningkatkan keterampilan pengukuran tekanan darah salah satunya dengan memberikan pelatihan. Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan tertentu

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

dengan cara melakukan proses belajar mengajar untuk dapat mengemban suatu keterampilan atau *life skill* pada diri seseorang, agar dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pelatihan pengukuran tekanan darah adalah suatu pelatihan yang dilaksanakan untuk melatih keterampilan seseorang dalam mengukur tekanan darah serta mengetahui kondisi aliran darah kita dengan tujuan mendeteksi berbagai penyakit seperti hipertensi, Jantung, stroke dan lain-lain (PMI, 2012).

Kegiatan pelatihan pengukuran tekanan darah pada siswa anggota PMR sangat bermanfaat dan sangat besar dampak positifnya bagi siswa PMR yaitu menambah wawasan baru untuk kegiatannya sehingga siswa lebih mandiri dalam melakukannya dan juga bagi masyarakat (Usman, 2012). Tekanan darah merupakan salah satu kompetensi PMR yang cukup mudah untuk dipelajari bahkan oleh seorang siswa sekalipun dengan memberikan pelatihan yang bersifat sederhana.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian inferensial dan merupakan penelitian lapangan. Sedangkan bila ditinjau berdasarkan dari waktu pengumpulan data termasuk *cross sectional*. Berdasarkan ada atau tidak perlakuan termasuk *pre-Eksperimant, one-group pra-post test design*. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis penelitian *survey*, dengan tujuan penelitian termasuk penelitian *analitik kuantitatif*, serta berdasarkan sumber data termasuk jenis penelitian primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa anggota PMR SMP PGRI 4 Kota Kediri yang masih aktif dan berjumlah 15 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota PMR SMA PGRI 4 Kota Kediri. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *stethoscop*, tensimeter, *flift chart*, buku panduan pelatihan. Variabel yang diamati atau diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan pengukuran tekanan darah. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan Spigmanometer untuk melihat keterampilan siswa. Untuk menilai keterampilan parameter yang digunakan Sangat terampil (81-100%), Terampil (61-80%), Cukup terampi (41-60%), Kurang terampil (21-40%), Tidak terampil (0-20%) dengan alat ukur Lembar observasi, Tensimeter, Stetoskop dan menggunakan skala ordinal. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *stethoscop*, tensimeter, *flift chart*, buku panduan pelatihan. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan Spigmanometer untuk melihat keterampilan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 4 Kota Kediri. Pengumpulan data diawali dengan pengajuan izin penelitian kepada Ka Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Kadiri. Dilanjutkan kepada SMP PGRI 4 Kota Kediri. Setelah mendapat izin dari pihak institusi pendidikan SMP PGRI 4 Kota Kediri. Maka proses pengumpulan data yang pertama Pengumpulan data diawali dengan pengajuan izin penelitian kepada Ka Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

Kadiri. Dilanjutkan kepada SMP PGRI 4 Kota Kediri. Setelah mendapat izin dari pihak institusi pendidikan SMP PGRI 4 Kota Kediri. Maka proses pengumpulan data yang pertama Mencari data calon responden. Setelah mendapat data calon responden, dilakukan tehnik pengambilan sampel yaitu semua populasi yang bisa menjadi responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden kemudian responden dipersilahkan mengisi surat persetujuan. Responden dipersilahkan untuk melakukan pengukuran tekanan darah dan peneliti melakukan penilaian dengan lembar observasi yang berisi langkah pengukuran tekanan darah. Kemudian peneliti melakukan prosedur pengukuran tekanan darah dengan durasi 30 menit dengan metode ceramah dan demonstrasi dihadapan responden memakai teman sebagai pasien. Setelah selesai pelatihan prosedur pengukuran tekanan darah, peneliti kembali menilai dengan lembar observasi kepada responden untuk mengetahui perubahan keterampilan siswa melakukan pengukuran tekanan darah setelah melakukan pelatihan pengukuran tekanan darah. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan analisa data.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri

Jenis kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	6	40
Perempuan	9	60
Jumlah	15	100 %

(Sumber : Data Primer Penelitian)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri

Kelompok Umur	Frekuensi	(%)
<12	0	0
12-15	15	100
>15	0	0
Jumlah	15	100 %

(Sumber : Data Primer Penelitian)

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa seluruh (100%) dari responden berusia 12-15 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Kelas Di Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri

Kelompok Kelas	Frekuensi	(%)
----------------	-----------	-----

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

kelas 7	15	100
kelas 8	0	0
kelas 9	0	0
Jumlah	15	100%

(Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa seluruh (100%) dari responden berasal dari kelas 7.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Keterampilan Sebelum Diberikan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Di Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri Tahun 2016

Kategori	Frekuensi	(%)
Sangat Terampil	0	0
Terampil	0	0
Cukup Terampil	0	0
Kurang Terampil	2	13,33
Tidak Terampil	13	86,67
Jumlah	15	100 %

(Sumber : Data Primer Penelitian)

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan pelatihan hampir seluruh (86,67%) dari responden tidak terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Keterampilan Sesudah Diberikan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Di Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri

Kategori	Frekuensi	(%)
Sangat Terampil	1	6,67
Terampil	14	93,33
Cukup Terampil	0	0
Kurang Terampil	0	0
Tidak Terampil	0	0

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

Jumlah	15	100 %
--------	----	-------

(Sumber : Data Primer Penelitian)

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa sesudah diberikan pelatihan hampir seluruh (93,33 %) dari responden terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah.

Tabel 6 Tabulasi Silang Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri.

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (F)	%	Frekuensi (F)	%
Sangat Terampil	0	0	1	6,67
Terampil	0	0	14	93,3
Terampil	0	0	0	3
Cukup	2	13,33	0	0
Terampil	13	86,67	0	0
Kurang Terampil				0
Tidak Terampil				
<i>p value = 0,000., α = 0,05</i>				

(Sumber : Data Primer Penelitian)

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan pelatihan hampir seluruh (86,67%) dari responden tidak terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah dan sesudah diberikan pelatihan hampir seluruh (93,33 %) dari responden terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah

PEMBAHASAN

Pengukuran Tekanan Darah Sebelum Diberikan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri.

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil penelitian pelatihan pengukuran tekanan darah pada siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri sebelum di berikan pelatihan pengukuran tekanan darah didapatkan hampir seluruh (86,67%) dari responden tidak terampil atau 13 orang, 2 responden (13,33) kurang terampil.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menerjemahkan kemampuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Keterampilan merupakan suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

di digunakan oleh seseorang dalam waktu yang tepat. Keterampilan dapat diperoleh melalui pendidikan dan juga pelatihan (Esti,2011).

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian di SMP PGRI 4 Kota Kediri dapat diinterpretasikan bahwa dari 15 responden sebelum mengikuti pelatihan pengukuran tekanan darah hampir seluruhnya tidak terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah. Dimana pelatihan pengukuran tekanan darah ini dapat membantu siswa agar lebih terampil sehingga lebih mudah dalam melakukan kegiatan organisasinya.

Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah Sesudah Diberikan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri.

Berdasarkan table 5.5 diperoleh hasil penelitian pengaruh pelatihan terhadap keterampilan pengukuran tekanan darah pada siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri , sesudah di berikan pelatihan pengukuran tekanan darah didapatkan hampir seluruh (93,33%) dari responden terampil atau 14 orang, 1 responden (6,67%) sangat terampil, dari 15 responden semua mengalami perubahan keterampilan dari tidak terampil menjadi 14 responden diantaranya terampil dan 1 responden diantaranya sangat terampil, hal ini di pengaruhi oleh keteladanan siswa dalam mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh.

Menurut pendapat Notoadmojo (2010) banyak faktor dalam masyarakat yang mempengaruhi keterampilan seseorang diantaranya adalah faktor ekstrinsik adalah pendidikan, lingkungan, dan pekerjaan, sedangkan faktor intrinsik adalah umur, dan kemampuan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pemberian pelatihan yaitu faktor pemberian pelatihan (kurang kesiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar, penyampaian materi pelatihan kurang monoton sehingga membosankan), faktor sasaran (tingkat pendidikan terlalu rendah, kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan terjadi perubahan perilaku), faktor proses dalam pelatihan (waktu pelatihan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, alat peraga dalam pemberian pelatihan kurang menunjang, metode yang digunakan kurang tepat, bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh sasaran).

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian di SMP PGRI 4 Kota Kediri dapat diinterpretasikan bahwa dari 15 responden sesudah mengikuti pelatihan pengukuran tekanan darah hampir seluruhnya terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah. Dimana pelatihan pengukuran tekanan darah ini dapat membantu siswa agar lebih terampil sehingga lebih mudah dalam melakukan kegiatan organisasinya.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari 15 responden berdasarkan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan terhadap keterampilan pengukuran tekanan darah pada siswa anggota Palang Merah Remaja di SMP PGRI 4 Kota Kediri , menjelaskan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah pelatihan pengukuran tekanan darah, sebelum di berikan pelatihan pengukuran tekanan darah didapatkan hampir seluruh (86,67%) dari responden tidak terampil

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

atau 13 orang, 2 responden (13,33) kurang terampil sedangkan sesudah di berikan pelatihan pengukuran tekanan darah didapatkan hampir seluruh (93,33%) dari responden terampil atau 14 orang, 1 responden (6,67%) sangat terampil. Hal ini di pengaruhi oleh keteladanan siswa dalam mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh, dan rasa ingin tahu yang cukup tinggi.

Berdasarkan perhitungan uji statistik menggunakan rumus uji "*Wilcoxon*" didapatkan bahwa pada $\alpha = 0,05$ diperoleh p value $= 0,000$ sehingga p value $\leq \alpha$ di simpulkan H0 ditolak dan H1 diterima sehingga hipotesisnya diambil dan ada pengaruh pelatihan terhadap pengukuran tekanan darah pada siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri.

Pelatihan merupakan proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Tanjung, 2003). Sedangkan menurut Menurut Mathis, (2012), pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Tujuan pelatihan dalam rangka pemberdayaan, mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, dan kompetensi yang bermutu dan relevan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya. Tujuan pelatihan kesehatan secara umum adalah mengubah perilaku individu, masyarakat dibidang kesehatan. Tujuan ini adalah menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai hidup sehat. Prinsip dari pelatihan kesehatan bukanlah hanya pelatihan di kelas, tapi merupakan kumpulan pengalaman dimana saja, dan kapan saja, sepanjang pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan kebiasaan.

Dengan diperolehnya pelatihan ini, proses keterampilan menjadikan memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja atau keterampilan lebih baik. Evaluasi pelatihan dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran, hal ini penting untuk menilai kemampuan responden, evaluasi harus mencakup pertimbangan semua faktor (Mustofa, 2010).

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian di SMP PGRI 4 Kota Kediri Tahun 2016 dapat diinterpretasikan bahwa dari 15 responden yang sudah mengikuti pelatihan pengukuran tekanan darah sebagian besar mengalami perubahan keterampilan dimana pelatihan ini membantu siswa untuk lebih kompeten dalam melakukan pengukuran tekanan darah sehingga semakin banyak wawasan yang akan dimiliki dan semakin kompeten dalam menjalankan kegiatan organisasinya dalam bidang relawan

KESIMPULAN

Keterampilan siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebelum diberikan pelatihan pengukuran tekanan darah hampir seluruh responden tidak terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah di SMP PGRI 4 Kota Kediri Tahun 2016. Keterampilan siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) sesudah diberikan pelatihan pengukuran tekanan darah hampir seluruh responden terampil dalam melakukan pengukuran tekanan darah di SMP PGRI 4 Kota Kediri Tahun 2016. Ada

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021

pengaruh pelatihan terhadap keterampilan pengukuran tekanan darah pada siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMP PGRI 4 Kota Kediri Tahun 2016.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan. (2012) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariandja, M.T.E., & Hardiwati, Y. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Haryati, F. (2011). *Hubungan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Bekerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)*. Belawan. USU
- Hasibuan., & Mudjiono. (2012). *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herliyanti, P. (2014). *Pengaruh Pelatihan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Mengasuh Bayi Dengan Berat Lahir Rendah*. Kediri: FIK-UNIK.
- Hidayat. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mardiana, A. (2014). *Efektivitas Pelatihan Buku KIA Terhadap Kemampuan Kader Dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan*. Kediri: FIK-UNIK.
- Mathis, R.L., & Jackson, J.H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulati, W .R. (2015). *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi*. Kediri: FIK-UNIK.
- Notoatmojo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjanah, S. (2015). *Efektifitas Relaksasi Yoga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. Kediri: FIK-UNIK.
- Nursalam. (2004). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rina, U., dkk. (eds.). (2012). *Manajemen Palang Merah Remaja edisi1*, Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Remaja.
- Samsuri. (2012). *Pendidikan karakter warga negara: kritik pembangunan karakter bangsa*. Surakarta: Pustaka Hanif.

Article History:

Received: Desember 09, 2020; Revised: Januari 15, 2021; Accepted: Maret 18, 2021